

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam upaya meningkatkan pemerintahan Indonesia yang baik dan menciptakan terbentuknya pemerintahan yang baik (*good governance*) salah satu upayanya adalah merubah sistem akuntansi yang semula berbasis kas di ubah menjadi berbasis akrual dan dengan diubahnya sistem akuntansi tersebut dapat memberikan transparansi kepada masyarakat dan juga meminimalisir kecurangan-kecurangan untuk oknum-oknum tertentu. Standar akuntansi pemerintah bertujuan untuk memberikan pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (Hasibuan, 2015)

Dalam tata kelola keuangan negara salah satu aspek terpentingnya yaitu standar akuntansi pemerintahan. Maraknya penggunaan akuntansi akrual pada organisasi sektor publik antara lain disebabkan oleh adanya tekanan reformasi akuntansi sektor publik yang mendorong dilakukannya pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, ekonomis, efektif, dan efisien. Selain itu juga terdapat tekanan dari lembaga-lembaga internasional seperti *World Bank*, UNDP, IMF, oleh karena itu dengan tekanan yang ada maka penerimaan tiap-tiap SKPD pasti akan berbeda-beda dan akan mempengaruhi bagaimana kepuasan kinerja dan motivasi kinerja para SKPD.

Sistem akuntansi akrual sendiri dianggap dapat memberikan informasi yang lebih berguna untuk pengambilan keputusan dibandingkan dengan akuntansi berbasis kas (Tickle & Geoffery, 2010 dalam Hasibuan dan Mada

2013). Karena dalam sistem akuntansi akrual mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD.

Halim dan Kusufi (2012: 53) dalam Lamonisi (2016) menyimpulkan bahwa basis akrual mampu memenuhi tujuan pelaporan yang tidak dapat dipenuhi oleh basis kas, tujuan pelaporan tersebut adalah tujuan manajerial dan pengawasan. Beberapa masalah aplikasi basis akrual yang dapat diidentifikasi antara lain (Bastian, 2010: 120) dalam Lamonisi (2016) adalah: 1. Penentuan pos dan besaran transaksi yang dicatat dalam jurnal dilakukan oleh individu yang mencatat. 2. Relevansi akuntansi akrual menjadi terbatas ketika dikaitkan dengan nilai historis dan inflasi. 3. Dalam perbandingan dengan basis kas, penyesuaian akrual membutuhkan prosedur administrasi yang lebih rumit, sehingga biaya administrasi menjadi lebih mahal. 4. Peluang manipulasi keuangan yang sulit dikendalikan.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2014) basis akuntansi akrual memiliki manfaat sebagai berikut: 1. Memberikan gambaran yang utuh atas posisi keuangan pemerintah 2. Menyajikan informasi yang sebenarnya mengenai hak dan kewajiban pemerintah 3. Bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja pemerintah terkait biaya jasa layanan, efisiensi, dan pencapaian tujuan.

Dalam implementasi SAP berbasis akrual sendiri membutuhkan waktu yang lama karena banyak kendala-kendala yang dihadapi. Oleh karena itu para

SKPD perlu diberikan pelatihan-pelatihan agar dapat menerima SAP yang baru dan bisa berdampak positif terhadap pekerjaannya karena dengan berjalan baiknya penerapan SAP berbasis akrual ini diharapkan akan mewujudkan pemerintah yang baik dan memberikan kepercayaan kepada masyarakat pada umumnya.

Kinerja merupakan deskripsi dari tingkat pencapaian suatu kegiatan, program atau kebijakan dari organisasi. Kinerja pemerintah saat ini menjadi sorotan publik karena menggambarkan hasil kerja yang dicapai pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya atas dasar kebijakan yang baru.

Motivasi adalah dorongan yang datang dari diri sendiri atau orang lain maupun dari lingkungan setempat, motivasi bersifat positif karena bisa merubah orang menjadi lebih baik daripada kondisi yang sebelumnya dalam hal ini motivasi digambarkan sebagai apa yang orang tersebut lakukan dan capai untuk menjadi lebih baik. motivasi sangat penting bagi pegawai dalam bekerja. Sudin dan Sudarman (2010:6) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa, “Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai, jadi baik dan buruknya motivasi pegawai menjadi salah satu alasan tinggi rendahnya kinerja yang dihasilkan”. Motivasi dapat meningkatkan kinerja dari pegawai ketika dari dalam diri tumbuh dorongan untuk bekerja keras dan antusias dalam mencapai tujuan yang dikehendaki.

Kepuasan kinerja dapat menentukan sikap karyawan terhadap pekerjaannya. Robbins dan Judgem(2008:99) berpendapat bahwa “Seseorang

dengan tingkat kepuasan kinerja yang tinggi memiliki perasaan-perasaan positif tentang pekerjaan tersebut”. Kretiner dan Kinicki (2005:272) berpendapat bahwa “Kepuasan Kinerja Berasal dari persepsi seseorang bahwa output pekerjaan, relatif sama dengan inputnya perbandingan yang mendukung output atau input lainnya yang signifikan”.

Input merupakan suatu hal yang diberikan karyawan kepada perusahaan seperti tenaga, pikiran, dan waktu dan lain-lain. Sedangkan output sendiri merupakan sesuatu yang diperoleh dan dirasakan karyawan dari perusahaan seperti gaji, dan benefit tambahan, hubungan sosial dan lain-lain. Sehingga diharapkan dalam penerapan SAP berbasis akrual ini dapat meningkatkan kepuasan kinerja karyawan yang nantinya berdampak pada pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Eveaba Mousin, Tuan Zainun Tuan Mat, Erlane K. Ghani, Abdul Aris Azaban, dan Adi Gunardi (2018) yang mengambil judul *Accountants' acceptance of accrual accounting systems in the public sector and its influence on motivation, satisfaction and performance*.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah penulis merubah studi kasusnya diubah di pemerintah kabupaten Sukoharjo dan juga pengembangan atau penyempurnaan terhadap kuisioner yang di sebar , maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai “ PENERIMAAN ATAS SISTEM AKUNTANSI AKRUAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI

DAN KEPUASAN KINERJA (Studi kasus pada SKPD dan di Kabupaten Sukoharjo)''.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka timbul beberapa pokok permasalahan yang mendasari mengapa penelitian ini dilakukan. Pokok permasalahan yang akan diteliti ini dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerimaan SAP akrual berpengaruh terhadap Motivasi ?
2. Apakah penerimaan SAP akrual berpengaruh terhadap kinerja ?
3. Apakah penerimaan SAP akrual berpengaruh terhadap kepuasan kinerja ?
4. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap kinerja ?
5. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja ?
6. Apakah Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap kinerja ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh penerimaan SAP akrual terhadap Motivasi.
2. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh penerimaan SAP akrual terhadap kepuasan kerja.
3. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh penerimaan SAP akrual terhadap kinerja.

4. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh motivasi terhadap kinerja.
5. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja.
6. Untuk menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan manfaat dari penelitian ini sedbagaimana yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan penerimaan SAP berbasis akrual dan pengaruhnya bagi para mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.
  - b. Memberikan pengetahuan sejauhmana pengaruh penerimaan SAP berbasis akrual dterhadap motivasi, kinerja dan kepuasan kerja pada bendahara dan PPk SKPD di kabupaten sukoharjo.
  - c. Sebagai pijakan dan refrensi pada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penerimaan SAP akrual serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pihak akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran serta pengaplikasian ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan sistem akurasi pemerintah berbasis aktual.

### b. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan saran, pemikiran, dan informasi yang bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam pertimbangan pengambilan keputusan mengenai faktor yang berkaitan dengan perencanaan strategi dalam meningkatkan kinerja SKPD di Kabupaten Sukoharjo.

### c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan atau untuk pengembangan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah atau instansi yang menghadapi permasalahan yang sama.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian kinerja karyawan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel dan metode analisis data.

## BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, statistik deskriptif, analisis data dan pembahasan.

## BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saransaran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.